

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah PD BPR Bank Sleman, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PD BPR Bank Sleman.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PD BPR Bank Sleman yang berjumlah 130 orang. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015), jadi sampel yang digunakan berjumlah 130 orang. Alasan menggunakan metode sensus karena penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM atau *Structural Equation Modeling*, ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah antara 100 s.d. 200 sampel (Hair dalam Ferdinand, 2014).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif penelitian ini didapat dari jawaban pengisian kuesioner oleh responden yang sudah ditentukan skornya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari responden oleh peneliti (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan PD BPR Bank Sleman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar (Sugiyono, 2015).

Hasil dari kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang

indikator-indikator dari variabel-variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini. Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert dengan lima jawaban bertingkat dari masing-masing pernyataan. Jawaban dan skor pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jawaban dan Skor Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2015). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel eksogen dan dua variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain (Ferdinand, 2014).

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah stres kerja, keadilan prosedural, dan iklim organisasional. Sedangkan variabel endogen adalah *employee engagement* dan *organizational citizenship behavior (OCB)*. *Employee engagement* juga berperan sebagai variabel intervening/mediator. Variabel intervening berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara variabel bebas

(eksogen) dengan variabel terikat (endogen).

Variabel harus didefinisikan secara operasional, agar lebih mudah dicari hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional adalah penentuan variabel sedemikian rupa sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Nomor Butir
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Perilaku sukarela karyawan yang tidak secara langsung berkaitan dalam sistem pengimbangan namun berkontribusi pada keefektifan organisasi. (Organ et al, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Altruism (1, 2, 3) 2. Courtesy (4, 5, 6) 3. Conscientiousness (7, 8, 9) 4. Sportmanship (10, 11, 12) 5. Civic virtue (13, 14, 15) (Organ et al, 2006)
<i>Employee Engagement</i>	Pemikiran positif untuk menyelesaikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. (Schaufeli et al, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Vigor</i> (16, 17, 18) 2. <i>Dedication</i> (19, 20, 21, 22, 23) 3. <i>Absorption</i> (24, 25, 26, 27) (Schaufeli et al, 2006)
Stres Kerja	Suatu ketegangan atau tekanan yang dialami karyawan ketika tuntutan yang dihadapi melebihi kekuatan yang ada pada diri karyawan. (Cooper dalam Rivai dan Sagala, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja (28) 2. Konflik peran (29) 3. Hubungan dalam pekerjaan (30) 4. Pengembangan karir (31) 5. Struktur dalam organisasi (32) (Cooper dalam Rivai dan Sagala, 2014)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Nomor Butir
Keadilan Prosedural	Keadilan Prosedural merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi. (Tjahjono, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendali proses (33) 2. Kendali keputusan (34) 3. Konsistensi (35) 4. Tidak bias (36) 5. Informasi akurat (37) 6. Mampu koreksi (38) 7. Etika dan moral (39) (Colquitt, 2001; Tjahjono, 2007)
Iklm Organisasional	Sebuah persepsi karyawan dalam hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan organisasi. (Furnham dan Goodstein, 1997)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Role Charity</i> (40) 2. <i>Respect</i> (41) 3. <i>Communication</i> (42) 4. <i>Reward system</i> (43) 5. <i>Career development</i> (44) 6. <i>Planning and decision making</i> (45) 7. <i>Innovation</i> (46) 8. <i>Relationship</i> (47) 9. <i>Teamwork and support</i> (48) 10. <i>Quality of service</i> (49) 11. <i>Conflict Management</i> (50) 12. <i>Commitment and morale</i> (51) 13. <i>Training and learning</i> (52) 14. <i>Direction</i> (53) (Furnham dan Goodstein, 1997)

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas memungkinkan hasil pengukuran yang diperoleh dengan kuesioner dapat menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan konsepnya (Sekaran, 2011). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas konvergen.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *standardized estimate* untuk tiap indikator konstruk, yaitu nilai *standardized estimate* harus $> 0,5$ (Ghozali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM, dianjurkan menggunakan nilai *Composite Reliability*. Sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik atau reliabel apabila nilai *Construct Reliability* $\geq 0,70$ (Ferdinand, 2014).

Adapun rumus *Construct Reliability* sebagai berikut :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum S\ tan\ dardLoading)^2}{(\sum S\ tan\ dardLoading)^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(1)$$

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

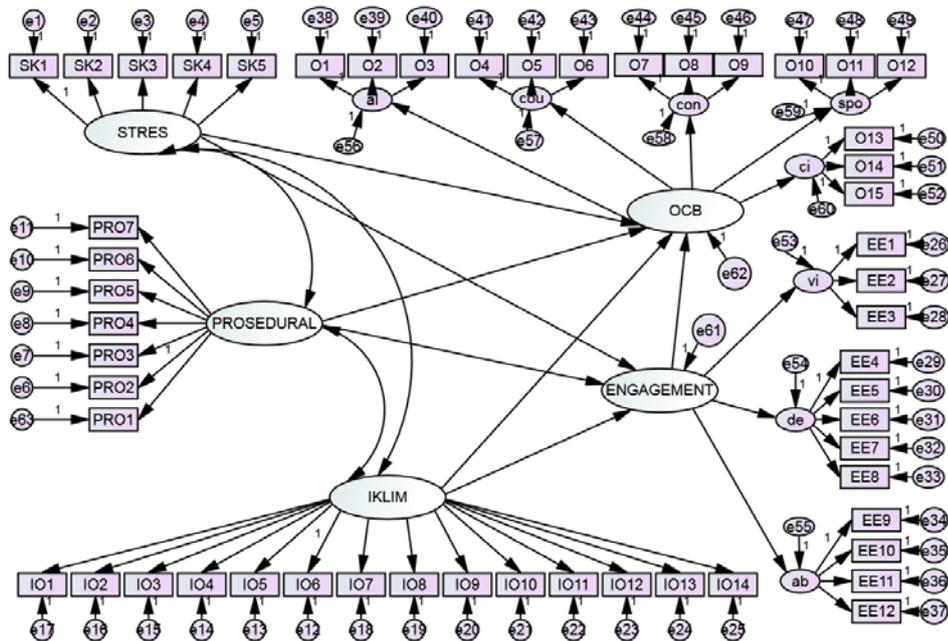
Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data secara lebih terperinci mengenai keadaan responden dan tanggapan dari responden atas pernyataan dalam kuesioner. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menjelaskan karakteristik responden yang diklarifikasi berdasar jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Selain karakteristik responden, juga akan disajikan gambaran dari jawaban responden dari hasil tabulasi data.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan penarikan kesimpulan. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* atau SEM. SEM merupakan teknik analisis statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan, yaitu model dibangun dari variabel eksogen, intervening dan endogen yang dibangun pula dari beberapa indikator (Ferdinand, 2014).

SEM digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menganalisis model pengukuran dan model struktural secara simultan dan mempunyai kemampuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Teknik analisis ini dapat digunakan setelah model lolos uji kualitas data, asumsi SEM, dan memenuhi kriteria *goodness-of-fit* sebelum dilakukan uji hipotesis.

Pertama yang dilakukan adalah menyusun diagram jalur untuk menggambarkan model hubungan antar variabel yang dikembangkan berdasarkan teori. Terdapat 2 model penelitian dalam SEM, yaitu model struktural dan model pengukuran. Model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Sedangkan model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan variabel laten dengan indikator. Diagram jalur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram Jalur

a. Asumsi SEM

Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut:

1) Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang sesuai dalam SEM adalah berjumlah 100 s.d. 200 sampel (Hair dalam Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan 130 sampel, jadi sudah memenuhi asumsi ukuran sampel.

2) Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan baik normalitas *univariate* maupun *multivariate*. Uji normalitas *univariate* dapat dilihat dari nilai c.r. *skewness*, sedangkan uji normalitas *multivariate* dapat dilihat dari nilai c.r. *kurtosis*. Distribusi normal terpenuhi apabila nilai c.r. berada pada rentang $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 baik *univariate* maupun *multivariate*.

3) Outliers

Outliers adalah nilai ekstrim yang muncul baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Pengujian ada tidaknya *univariate outliers* dilakukan dengan menganalisa nilai standart skor (*z-score*) yang mempunyai rata-rata nol dan standart deviasi sebesar satu dari data penelitian yang digunakan. Untuk sampel besar, nilai ambang batas dari *z-score* berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Apabila terdapat nilai *z-score* $\geq \pm 3,29$ maka akan dikategorikan sebagai *univariate outliers* (Jauhar, et al., 2016).

Uji *outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria *mahalanobis distance* pada tingkat $p < 0,001$. *Mahalanobis distance* ini dievaluasi dengan menggunakan *chi-square* pada derajat kebebasan sebesar

jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Apabila *mahalanobis distance* lebih besar dari *chi-square*, berarti dikategorikan sebagai *multivariate outliers*.

4) Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari korelasi antar variabel eksogen. Nilai korelasi antar variabel eksogen yang lebih besar dari 0,9 memberikan identifikasi adanya problem multikolinearitas.

b. Evaluasi Kriteria Goodness-of-Fit

Setelah asumsi-asumsi SEM terpenuhi, maka diperlukan analisis dalam uji kelayakan model. Pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengetahui sejauhmana model hubungan antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Sebuah model dinyatakan layak jika masing-masing indeks dari kriteria *goodness-of-fit* mempunyai nilai yang memenuhi syarat berdasarkan *cut-off value* yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria *goodness-of-fit* dan *cut-off value* yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria *Goodness-of-Fit*

<i>Goodness-of-fit index</i>	<i>Cut-off value</i>
Chi-square	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,0$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
RMSEA	$\leq 0,08$
PRATIO	$> 0,90$

Sumber : Arbuckle, Hair, HULLAND, et al, Brown dan Cudeck (dalam Ferdinand, 2014)

c. Uji Hipotesis

Apabila model sudah memenuhi semua asumsi, layak, dan dimodifikasi (apabila perlu), selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis kausalitas (sebab akibat) dan mediasi. Pengujian hipotesis kausalitas dilakukan berdasarkan nilai Critical Ratio (C.R.) dari hubungan kausalitas hasil pengolahan SEM. Kriteria pengujian adalah menolak hipotesis nol apabila nilai Critical Ratio (C.R.) $> 1,96$ dan bertanda sama dengan hipotesis penelitian yaitu positif atau negatif.